MEMBANGUN PROFESIONALISME GURU : PENTINGNYA KOMPETENSI DAN KODE ETIK KEGURUAN

Istiqomah[1], Yuma Laberty Ibadi[2], Cyndy Felisya[3], Syarifuddin[4], Feralia Eka Putri[5]

[1,2,3,4]*Universitas Sriwijaya*
E-mail : [1]istiqomahh.1006@gmail.com, [2]yumalaberty@gmail.com,
[3]cyndifelisya004@gmail.com, [4]syarifuddin@fkip.unsri.ac.id, feraliaekaputri@gmail.com[5]

ABSTRAK

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya kompetensi guru dan kode etik keguruan dalam membangun profesionalisme guru di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, artikel, buku, dan dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian menjadi dasar utama dalam membentuk guru yang profesional dan berkualitas. Selain itu, kode etik keguruan memiliki fungsi sebagai pedoman moral dan etika dalam menjalankan tugas profesi sehingga guru mampu menjaga integritas, tanggung jawab, serta citra profesi di masyarakat. Di era digital, guru menghadapi berbagai tantangan seperti perkembangan teknologi, rendahnya literasi digital, perubahan karakteristik peserta didik, serta meningkatnya tuntutan administrasi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan, workshop, sertifikasi, pengembangan kompetensi digital, serta dukungan dari pemerintah dan organisasi profesi. Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan kode etik keguruan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan guru yang profesional, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Kata Kunci : *Profesionalisme Guru, Kompetensi Guru, Kode Etik Keguruan, Era Digital, Pendidikan*

ABSTRACT

Teacher professionalism is one of the important factors in improving the quality of education in Indonesia. Teachers not only act as providers of learning materials, but also as educators, mentors, motivators, and role models for students. This study aims to examine the importance of teacher competence and the teacher code of ethics in building teacher professionalism in the digital era. The research method used is library research with a qualitative descriptive approach through collecting various scientific sources such as journals, articles, books, and academic documents relevant to the research topic. The results of the study show that pedagogical, professional, social, and personality competencies are the main foundations in forming professional and qualified teachers. In addition, the teacher code of ethics functions as a moral and ethical guideline in carrying out professional duties so that teachers are able to maintain integrity, responsibility, and the image of the profession in society. In the digital era, teachers face various challenges such as technological developments, low digital literacy, changes in student characteristics, and increasing educational administrative demands. Therefore, various efforts are needed to improve teacher professionalism through training, workshops, certification, digital competency development, and support from the government and professional organizations. Based on the results of the study, it can be concluded that teacher competence and the code of ethics have a very important role in creating professional teachers with integrity who are able to face educational challenges in the digital era.

Keywords : *Teacher Professionalism, Teacher Competence, Teacher Code Of Ethics, Digital Era, Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan. Dalam pelaksanaan pendidikan, guru menjadi salah satu komponen utama yang berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Oleh sebab itu, profesionalisme guru menjadi faktor penting dalam menciptakan pendidikan yang bermutu dan mampu menghadapi perkembangan zaman (Risdiany & Herlambang, 2021).

Guru yang profesional tidak hanya memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dituntut mempunyai kompetensi yang baik dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi guru menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik akan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang efektif serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Risdiany & Herlambang, 2021).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era modern memberikan perubahan yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Guru dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan tersebut, terutama dalam penggunaan teknologi dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik saat ini (Miftakhi & Pramusinto, 2023).

Selain kompetensi, kode etik keguruan juga menjadi bagian penting dalam membangun profesionalisme guru. Kode etik berfungsi sebagai pedoman sikap dan perilaku guru dalam menjalankan tugas profesinya. Dengan adanya kode etik, guru diharapkan mampu menjaga tanggung jawab, integritas, dan etika profesi baik di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat (Situmorang, 2025).

Kode etik profesi guru memiliki tujuan untuk menjaga kehormatan dan martabat profesi keguruan. Selain itu, kode etik juga membantu menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik, sesama guru, maupun masyarakat. Guru yang memahami dan menerapkan kode etik dengan baik akan mampu menjadi teladan serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik (Asyha et al., 2025).

Namun, pada kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya profesionalisme guru. Sebagian guru masih kurang memahami pentingnya peningkatan kompetensi dan penerapan kode etik dalam profesinya. Permasalahan tersebut dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru (Fauziyah, 2025).

Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, seminar, workshop, maupun pendidikan lanjutan. Selain itu, dukungan dari lembaga pendidikan dan organisasi profesi juga sangat diperlukan untuk membantu guru mengembangkan kualitas diri secara berkelanjutan. Melalui upaya tersebut diharapkan guru mampu menjadi tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas (Risdiany & Herlambang, 2021).

Profesionalisme guru juga memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan mutu pendidikan nasional. Guru yang profesional akan mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, membimbing peserta didik dengan baik, serta menanamkan nilai-nilai karakter dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah (Sinulaki, 2025).

Di era digital saat ini, penerapan kode etik guru menjadi tantangan tersendiri. Perkembangan teknologi dan media sosial menuntut guru untuk lebih bijaksana dalam bersikap dan bertindak. Guru harus tetap menjaga etika, integritas, dan profesionalisme baik dalam kehidupan nyata maupun di media sosial agar dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dan masyarakat (Amanah, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi dan kode etik keguruan merupakan dua aspek penting dalam membangun profesionalisme guru. Kompetensi mendukung kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan kode etik menjadi pedoman dalam menjaga sikap dan tanggung jawab profesi. Oleh karena itu, pembahasan mengenai profesionalisme guru, kompetensi, dan kode etik keguruan perlu dikaji lebih mendalam guna mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan profesionalisme guru, kompetensi guru, dan kode etik keguruan secara sistematis dan terstruktur. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pentingnya kompetensi dan kode etik dalam membangun profesionalisme guru di bidang pendidikan. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku referensi, dokumen pendidikan, serta berbagai publikasi akademik lainnya. Literatur diperoleh melalui penelusuran pada database akademik seperti Google Scholar, SINTA, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci "profesionalisme guru", "kompetensi guru", dan "kode etik keguruan". Literatur yang digunakan dibatasi pada sumber yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir agar informasi yang diperoleh tetap relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi literatur, seleksi literatur, analisis data, dan sintesis hasil penelitian. Pada tahap seleksi, peneliti menentukan kriteria inklusi dan eksklusi dengan memilih literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, sedangkan literatur yang tidak relevan tidak digunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, mengelompokkan, dan menelaah berbagai informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui proses tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kompetensi dan kode etik dalam membangun profesionalisme guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru sebagai Pilar Utama Profesionalisme

Kompetensi guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun profesionalisme guru di dunia pendidikan. Guru yang profesional dituntut tidak hanya mampu

menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Kompetensi guru mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi baik akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah dan optimal (Risdiany & Herlambang, 2021).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1), dijelaskan bahwa kompetensi guru terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik serta mengelola pembelajaran. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial mencerminkan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, maupun masyarakat, sedangkan kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap dan perilaku guru yang dapat dijadikan teladan. Keempat kompetensi tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk guru yang profesional dan berkualitas (Refiny, 2025).

Kompetensi profesional guru juga sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan mampu memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kompetensi profesional juga membantu guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Azzahra & Abidin, 2024).

Perkembangan teknologi dan perubahan sistem pendidikan pada era digital memberikan tantangan baru bagi guru dalam menjalankan profesinya. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan digital agar proses pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan zaman. Penguasaan teknologi pendidikan menjadi salah satu bentuk kompetensi yang harus dimiliki guru pada abad ke-21. Guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini (Fitriani & Mardina, 2025).

Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi seperti pelatihan, seminar, workshop, sertifikasi, dan pendidikan lanjutan. Selain itu, penerapan kode etik guru juga menjadi pendukung penting dalam membangun profesionalisme guru karena kode etik membantu guru dalam menjaga sikap, tanggung jawab, dan integritas profesi. Dengan kompetensi yang baik dan didukung penerapan kode etik yang tepat, guru akan mampu menjalankan tugasnya secara profesional serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan nasional (Prasinta, 2024).

Kode Etik Keguruan dalam Membentuk Guru yang Profesional dan Berintegritas

Kode etik keguruan merupakan pedoman moral dan etika yang menjadi dasar bagi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya. Dalam dunia pendidikan, kode etik memiliki fungsi penting untuk menjaga martabat dan kehormatan profesi guru agar tetap dihormati oleh masyarakat. Guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan moral bagi peserta didik. Oleh karena itu, penerapan

kode etik sangat diperlukan untuk membentuk guru yang profesional, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi dalam menjalankan tugas pendidikan (Santoso & Fitriatin, 2024).

Profesionalisme guru tidak hanya dilihat dari kemampuan akademik dan keterampilan mengajar, tetapi juga dari bagaimana guru menjaga etika profesinya. Guru yang memahami dan menerapkan kode etik dengan baik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, maupun masyarakat. Sikap profesional tersebut tercermin melalui perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai hak peserta didik tanpa membedakan latar belakang mereka. Dengan demikian, kode etik menjadi pedoman penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses pembelajaran (Harpen et al., 2024).

Kode etik guru juga berfungsi untuk menjaga kualitas pelayanan pendidikan. Guru yang memiliki integritas tinggi akan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab serta mengutamakan kepentingan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menjadi sosok yang adil, sabar, dan mampu memberikan contoh perilaku positif. Keteladanan tersebut sangat penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kode etik tidak hanya menjadi aturan profesi, tetapi juga menjadi landasan moral dalam membentuk karakter peserta didik (Siburian & Naibaho, 2024).

Di era digital saat ini, penerapan kode etik guru menjadi semakin penting karena perkembangan teknologi dan media sosial membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Guru tidak hanya berinteraksi dengan peserta didik di lingkungan sekolah, tetapi juga di ruang digital melalui media sosial dan platform komunikasi lainnya. Kondisi tersebut menuntut guru untuk lebih berhati-hati dalam bertindak, berkomunikasi, dan menggunakan media sosial agar tetap mencerminkan sikap profesional. Kesalahan dalam penggunaan media sosial dapat memengaruhi citra profesi guru dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan (Amanah et al., 2025).

Selain itu, perkembangan teknologi dan penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam pendidikan juga menimbulkan tantangan etis baru bagi guru. Guru dituntut mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam pembelajaran. Penggunaan AI dalam pendidikan memang dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, tetapi jika tidak digunakan dengan tepat dapat menimbulkan permasalahan seperti penyalahgunaan informasi, kurangnya interaksi sosial, dan ketergantungan teknologi. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kesadaran etis agar teknologi digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran dan bukan menggantikan peran guru sebagai pendidik (Porayska-Pomsta et al., 2024).

Kesadaran etis guru juga menjadi hal yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan pendidikan modern. Guru harus memahami bahwa profesi keguruan merupakan profesi yang memiliki tanggung jawab besar terhadap pembentukan karakter generasi muda. Oleh sebab itu, guru perlu menjaga sikap, tutur kata, dan perilaku baik di lingkungan sekolah maupun di dunia digital. Guru yang memiliki kesadaran etis yang baik akan lebih mampu menjaga profesionalisme dan menjadi contoh positif bagi peserta didik (Ma'sum et al., 2026).

Menurut pendapat penulis, kode etik keguruan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk guru yang profesional dan berintegritas. Guru bukan hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Di era digital saat ini, guru harus lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial dan teknologi agar tetap menjaga citra profesi keguruan. Penulis juga berpendapat bahwa penerapan kode etik dapat

membantu menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas karena guru yang memiliki integritas tinggi akan lebih mampu membimbing peserta didik secara akademik maupun moral. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan kode etik guru harus terus diperkuat melalui pelatihan, pembinaan, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Tantangan dan Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan modern. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara konvensional kini mulai beralih menggunakan media digital, platform pembelajaran daring, serta berbagai aplikasi pendidikan berbasis teknologi. Perubahan tersebut menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar pembelajaran tetap efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar (Nurhayati & Abdul, 2024).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru di era digital adalah rendahnya kemampuan literasi digital. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan teknologi pembelajaran, terutama bagi guru yang belum terbiasa dengan penggunaan media digital dan aplikasi pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal dan kurang menarik bagi peserta didik. Padahal, peserta didik saat ini merupakan generasi yang sangat dekat dengan teknologi sehingga guru perlu mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan digital agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran (Rahmawati & Hidayat, 2023).

Selain rendahnya literasi digital, perubahan karakteristik peserta didik juga menjadi tantangan besar bagi guru. Peserta didik saat ini memiliki akses informasi yang sangat luas melalui internet dan media sosial. Mereka dapat memperoleh informasi dengan cepat tanpa hanya bergantung kepada guru sebagai sumber belajar utama. Oleh sebab itu, guru harus mampu berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu peserta didik dalam memilih, menyaring, dan menggunakan informasi secara bijaksana. Guru juga dituntut mampu menanamkan nilai-nilai karakter dan etika agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif perkembangan teknologi digital (Sari & Kurniawan, 2024).

Tantangan lainnya adalah meningkatnya tuntutan administrasi pendidikan di era digital. Guru tidak hanya memiliki tugas mengajar, tetapi juga harus menyusun perangkat pembelajaran berbasis digital, melakukan penilaian menggunakan sistem teknologi, membuat laporan administrasi, serta mengikuti berbagai program pengembangan profesi. Banyaknya tugas tersebut sering kali menyebabkan guru mengalami kelelahan kerja sehingga fokus terhadap proses pembelajaran menjadi berkurang. Jika kondisi tersebut tidak diimbangi dengan dukungan fasilitas dan kebijakan yang tepat, maka dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru (Wibowo et al., 2024).

Perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan baru terkait penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam pendidikan. Teknologi AI memang dapat membantu guru dalam menyusun bahan ajar, membuat media pembelajaran, dan mempercepat proses evaluasi pembelajaran. Namun, penggunaan AI yang tidak bijaksana dapat menyebabkan ketergantungan teknologi serta mengurangi interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab agar teknologi tetap menjadi alat pendukung pembelajaran, bukan menggantikan peran utama guru sebagai pendidik (Handayani & Putra, 2025).

Selain tantangan teknologi, guru juga menghadapi tantangan dalam menjaga profesionalisme dan etika profesi di era digital. Media sosial membuat perilaku guru lebih mudah diperhatikan oleh masyarakat. Guru harus mampu menjaga etika komunikasi, tutur kata, dan perilaku baik di lingkungan sekolah maupun di media sosial agar tetap mencerminkan sikap profesional sebagai pendidik. Kesalahan dalam penggunaan media sosial dapat memengaruhi citra profesi guru dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan (Yuliana, 2024).

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan berbagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital. Salah satu upaya yang sangat penting adalah melalui pelatihan dan workshop mengenai penggunaan teknologi pembelajaran. Pelatihan tersebut dapat membantu guru meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media digital, aplikasi pembelajaran, dan platform pembelajaran daring sehingga guru lebih siap menghadapi perkembangan teknologi pendidikan. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, guru akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan zaman dan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik serta inovatif bagi peserta didik (Rahmawati & Hidayat, 2023).

Selain pelatihan, seminar pendidikan, sertifikasi, dan pendidikan lanjutan juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Guru perlu terus mengembangkan diri agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah. Pengembangan profesionalisme guru harus dilakukan secara berkelanjutan karena dunia pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman (Nurhayati & Abdul, 2024).

Dukungan dari pemerintah, sekolah, dan organisasi profesi juga sangat diperlukan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pemerintah perlu menyediakan fasilitas teknologi, akses internet, serta kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Sekolah juga harus menyediakan sarana pembelajaran digital yang memadai agar guru dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal. Selain itu, organisasi profesi guru dapat membantu meningkatkan kualitas guru melalui pembinaan, pelatihan, dan penguatan etika profesi keguruan (Wibowo et al., 2024).

Menurut pendapat penulis, profesionalisme guru di era digital menjadi hal yang sangat penting karena perkembangan teknologi telah mengubah sistem dan pola pembelajaran di sekolah. Guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman agar pembelajaran tidak monoton dan tetap sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Penulis juga berpendapat bahwa kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran bukan lagi sekadar tambahan, tetapi sudah menjadi kebutuhan utama bagi seorang guru. Selain itu, guru juga harus mampu membimbing peserta didik agar menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Dengan adanya peningkatan kompetensi digital, dukungan pemerintah, serta penguatan etika profesi, guru akan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berkualitas.

KESIMPULAN

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya memiliki tugas untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi yang baik agar mampu menjalankan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab. Kompetensi pedagogik,

profesional, sosial, dan kepribadian menjadi dasar penting dalam membentuk guru yang berkualitas serta mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.

Selain kompetensi, kode etik keguruan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk guru yang profesional dan berintegritas. Kode etik berfungsi sebagai pedoman moral dan etika bagi guru dalam menjalankan profesinya sehingga guru mampu menjaga sikap, perilaku, tanggung jawab, dan citra profesi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Guru yang memahami dan menerapkan kode etik dengan baik akan lebih mampu menjadi teladan bagi peserta didik serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan kondusif. Di era digital, penerapan kode etik menjadi semakin penting karena guru dituntut untuk menjaga etika komunikasi dan perilaku tidak hanya di dunia nyata, tetapi juga di media sosial dan ruang digital.

Perkembangan teknologi dan digitalisasi pendidikan juga membawa berbagai tantangan bagi guru. Guru dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi, meningkatkan literasi digital, serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, perubahan karakteristik peserta didik dan meningkatnya tuntutan administrasi pendidikan menjadi tantangan yang memerlukan kesiapan dan kemampuan adaptasi dari seorang guru. Oleh sebab itu, peningkatan profesionalisme guru perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, seminar, sertifikasi, dan pendidikan lanjutan agar guru mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Dukungan dari pemerintah, sekolah, dan organisasi profesi juga sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru. Penyediaan fasilitas teknologi, akses internet, kebijakan pendidikan yang mendukung, serta pembinaan profesional dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Dengan kompetensi yang baik serta penerapan kode etik yang tepat, guru diharapkan mampu menjadi tenaga pendidik yang profesional, berintegritas, inovatif, dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Amanah, N., Rizal, Z. A. G. E. M., Kamila, K. C., Pratiwi, S., & Muhlisin, M. (2025). The evolution and relevance of the professional code of ethics for teachers in Indonesia in the digital age. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP), 6(4).

Aisyah, N., Al Kautsar, M. D., Hidayat, A., & Koto, F. (2026). Grounding AI-in-education development in teachers' voices: Findings from a national survey in Indonesia. arXiv.

Asyha, A. F., Astuti, Y., Nurona, R. R. A., & Diana, N. (2025). *Analisis implementasi etika profesi dan kode etik guru dalam pembentukan karakter peserta didik*. Jurnal Niara, 18(1), 249–257.

Azzahra, P. M., & Abidin, Z. (2024). *Kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa.

Fauziyah, N. (2025). *Kode etik profesi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru perspektif KH. Hasyim Asy'ari*.

Fitriani, A. S., & Mardina, A. E. (2025). *Penguatan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad 21*. Journal of E-Learning, Multimedia, and Discourse of Teachers, 1(1), 81–101.

Harpen, A. M., Zulkifli, Z., Rusdi, R., & Pebrian, R. (2024). Profesionalisme guru dalam membangun etika pendidikan di era modern. Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin.

Handayani, D., & Putra, R. A. (2025). Pemanfaatan artificial intelligence dalam pembelajaran dan tantangan etika pendidikan di era digital. Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia, 14(1), 55–67.

Ma'sum, M. L., Hidayat, M. A., Al-Mujaddidi, S., & Fernandez, D. (2026). Kesadaran etis guru terhadap kode etik profesi dalam era digital. Tasqif Journal of Islamic Pedagogy, 3(1), 42–57.

Miftakhi, D. R., & Pramusinto, H. (2023). *Implementasi peningkatan profesionalisme guru PAUD melalui diklat berjenjang*.

Nurhayati, S., & Abdul, M. (2024). Transformasi pendidikan dan profesionalisme guru di era society 5.0. Jurnal Pendidikan Modern, 9(2), 112–124.

Prasinta, D. J. (2024). *Kontribusi kode etik guru terhadap peningkatan profesionalisme dan kualitas pengajaran*. Jurnal Ilmiah Tanggamus.

Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). *Penelitian kepustakaan (library research) modul pembelajaran berbasis augmented reality pada pembelajaran siswa*. IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education, 5(1), 317–329.

Refiny, M. (2025). *Relevansi kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di era Society 5.0*. Jurnal Pendidikan Dasar.

Risdiany, H., & Herlambang, Y. T. (2021). *Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 817–823.

Santoso, R. A., & Fitriatin, N. (2024). Penerapan kode etik profesi terhadap profesionalisme guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya di era digital 5.0. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)

Sari, M., & Asmendri. (2020). *Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA*. Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 6(1), 41–53.

Sinulaki, R. (2025). *Kode etik guru untuk meningkatkan profesionalisme guru*.

Situmorang, K. K. (2025). *Memahami kode etik profesi guru dan organisasi keprofesian*.

Salma, Z., Nasution, M., & Panjaitan, M. A. (2024). Pengembangan profesionalisme guru di era digital. Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains, 8(1).

Siburian, P., & Naibaho, D. (2024). Strategi pengembangan kode etik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Jurnal Trust Pentakosta, 1(1).

Purba, R. D., Zahra, S. A., Hutagalung, R. R., & Nasution, A. F. (2024). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital. Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains, 8(1).

Porayska-Pomsta, K., Holmes, W., & Nemorin, S. (2024). The ethics of AI in education. arXiv. https://arxiv.org/abs/2406.11842

Rahmawati, I., & Hidayat, T. (2023). Literasi digital guru dalam menghadapi pembelajaran abad 21. Jurnal Inovasi Pendidikan, 7(3), 201–214.

Sari, N., & Kurniawan, A. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 45–58.

Wibowo, E., Santoso, H., & Lestari, P. (2024). Tantangan administrasi dan pengembangan profesionalisme guru pada pembelajaran digital. Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia, 8(2), 88–101.

Yuliana, R. (2024). Etika profesi guru dalam penggunaan media sosial di era digital. Jurnal Etika dan Pendidikan, 5(1), 30–41.